

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Cerita rakyat Batak Toba adalah salah satu unsur budaya yang hadir di tengah-tengah keberagaman kebudayaan di masyarakat Indonesia yang majemuk dan masih dipelihara dengan baik sekalipun hanya sebatas hiburan saja. Cerita rakyat dewasa ini sangat jarang dituturkan oleh para orang tua, pengetua adat, atau pencerita sendiri namun dewasa ini cerita rakyat Batak Toba diketahui masyarakat melalui media cetak dan media elektronik..

Dari hasil penelitian struktur cerita rakyat *Si Raja Tambun* maka ditarik suatu simpulan yang bersifat umum, yaitu:

1. Sebuah karya sastra dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural yaitu unsur-unsur pembentuk cerita (intrinsik) Seperti tema dalam Cerita *Si Raja Tambun* adalah kekeluargaan. Dan menggambarkan ketegasan akan membangun cinta kasih diantara persaudaraan, patuh terhadap nasehat dan perkataan orang tua serta hormat agar mendatangkan berkat. Selain tema terdapat juga Perwatakan dalam cerita *Si Raja Tambun* yaitu : Raja Silahisabungan, *Si Raja Tambun*, Si Boru Nailing, Raja Mangarerak, Toga Manurung dan Pinggan Matio.

2. Adapun fungsi cerita rakyat itu berkembang dalam masyarakat Batak Toba secara umum adalah untuk projective system, alat pendidikan anak, pengesahan pranata dalam masyarakat, dan pemaksa anggota kolektif masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu dewasa ini fungsi cerita rakyat tersebut dapat sebatas untuk hiburan semata bagi para pembaca maupun pendengarnya.

Meskipun demikian adanya, secara umum cerita rakyat *Si Raja Tambun* masih tetap melekat dalam budaya masyarakat khususnya di daerah Sibisa. Pada dasarnya masyarakat yang hidup dengan unsur budaya yang masih hidup dan dijaga pada dasarnya mampu untuk menjaga kredibilitas dan kesinambungan masyarakatnya di tengah-tengah zaman, demikian juga dengan masyarakat Batak Toba.

B. Saran

Dari hasil penelitian bab-bab sebelumnya, peneliti melihat bahwa cerita rakyat tersebut memiliki nilai yang berharga baik secara moral maupun filosofis, dan tentu saja sebagai suatu kekayaan sastra. Dengan alasan ini, peneliti sangat menyarankan agar para peneliti yang tertarik dengan penelitian cerita rakyat lebih bersemangat memajukan eksistensi cerita rakyat. Dan pelestarian peninggalan kebudayaan pun sangat penting dengan cara mengangkat kembali cerita-cerita rakyat yang belum di bukukan dan diketahui orang banyak. Hal ini bertujuan agar cerita rakyat tidak punah dan kiranya pemerintah juga lebih perhatian juga atas hal ini. Kepada para penerbit, kiranya memberikan perhatian lebih serius untuk mencetak kembali dan mencari orang-orang yang merasa berminat untuk

menuliskan kembali cerita rakyat. Program ini secara tidak langsung akan melestarikan cerita rakyat terlebih cerita rakyat dari Batak Toba karena merupakan kekayaan yang sangat berharga di ranah kebudayaan Indonesia.

Peranan cerita rakyat *Si Raja Tambun* tentu saja tidak dapat diabaikan begitu saja, pada dasarnya cerita rakyat itu membangun masyarakat yang bermoral dan juga memiliki sikap positif sebagaimana dengan ajaran yang terkandung di dalamnya.